Terminal Penumpang Pelabuhan Larantuka Dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular

Wildan Ahsanin

Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

Ir. Daim Triwahyono, MSA dan Sri Winarni., ST., MT

e-mail : ahzanien14@gmail.com

ABSTRAK

Terminal Penumpang Pelabuhan Laut sebagai bagian dari sistem transportasi yang merupakan suatu sarana penghubung dan berfungsi sebagai tempat alih/muat penumpang dan barang. Terminal Penumpang Pelabuhan adalah tempat peralihan manusia dari darat menuju ke kapal (laut) dengan segala proses yang dialuinya. Dari segi arsitektural, terminal ini bukan hanya sebagai tempat transisi, melainkan juga berfungsi sebagai pintu gerbang Kota Larantuka. Larantuka adalah ibukota Kabupaten Flores Timur. Letaknya di ujung timur Pulau Flores. Bagi sebagian penduduk Indonesia, Larantuka dikenal sebagai tempat dimana tradisi umat Katolik sangat kental lewat perayaan Tuan Ma tiap tahun. Tapi ada hal lain yang harusnya tak layak dilupakan yakni Pelabuhan Larantuka. Pelabuhan Larantuka ini sangat penting karena justru dialah yang menjadi gerbang masuk ke sejumlah wisata alam di Flores Timur. Dari pelabuhan ini pula mereka yang suka traveling bisa mengambil akses ke beberapa pulau kecil di sekitar; misalnya Pulau Adonara dan Pulau Lembata. Pelabuhan Larantuka juga menjadi tempat persinggahan kapal-kapal penumpang besar yang biasa melayani transportasi laut di Indonesia.

Kata kunci : Terminal Penumpang, Pelabuhan, Kota Larantuka

ABSTRACT

Seaport Port Passenger Terminal as part of a transportation system which is a means of connecting and functioning as a place for transfering / loading passengers and goods. The Port Passenger Terminal is a place where humans move from land to ship (sea) with all the processes that they follow. In terms of architecture, this terminal is not only a place of transition, but also functions as a gateway to the City of Larantuka. Larantuka is the capital of East Flores Regency. It is located on the eastern tip of Flores Island. For some Indonesians, Larantuka is known as a place where the tradition of Catholics is very thick through the celebration of Mr. Ma every year. But there is another thing that should not be forgotten, namely Larantuka

Harbor. Larantuka Harbor is very important because it is he who is the gateway to a number of natural attractions in East Flores. From this port also those who like to travel can take access to several small islands around; for example Adonara Island and Lembata Island. Larantuka Harbor is also a stopover for large passenger ships that normally serve sea transportation in Indonesia.

Keyword : Passenger Terminal, Seaport, Larantuka City

PENDAHULUAN

Larantuka adalah ibukota Kabupaten Flores Timur yang terletak di ujung timur Pulau Flores. Terdapat Pelabuhan di kota tersebut yaitu Pelabuhan Larantuka dan merupakan pelabuhan yang sangat penting karena berfungsi sebagai gerbang masuk ke sejumlah wisata alam di Flores Timur. Dari pelabuhan ini pula mereka yang suka traveling bisa mengambil akses ke beberapa pulau kecil di sekitar; misalnya Pulau Adonara dan Pulau Lembata.

Pelabuhan Larantuka juga menjadi tempat persinggahan kapal-kapal penumpang besar yang biasa melayani transportasi laut di Indonesia. Maka jangan heran kalau pelabuhan ini sangat ramai sepanjang pekan. Letak pelabuhan ini berada di pusat kota Larantuka. Jadi, bagi para pendatang baru di tanah nagi, julukan untuk Larantuka, dan ingin melanjutkan perjalanan laut dengan kapal sudah pasti kamu akan datang ke pelabuhan ini. Karena letaknya di tengah kota, maka akses ke pelabuhan ini juga cukup mudah.

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk menghasilkan rancangan pelabuhan yang mampu mencitrakan langgam bangunan setempat serta dapat mengakomodasi pergerakan penumpang - pengantar - penjemput serta barang melalui pengolahan fasad, tata ruang dalam dan sirkulasinya dengan pendekatan prinsip arsitektur Neo-Vernakular.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literatur

Semua sudah di atur di dalam Peraturan Pemerintah RI No.69 Tahun 2001 mengatur tentang pelabuhan dan fungsi serta penyelengaraannya

(1) Untuk kepentingan penyelenggaraan pelabuhan umum, Penyelenggara Pelabuhan wajib menyusun rencana induk pelabuhan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat(1).

(2) Rencana induk pelabuhan disusun dengan memperhatikan :

Tatanan Kepelabuhanan Nasional,Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi, keamanan dan keselamatan pelayaran keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain terkait di lokasi pelabuhan, kelayakan teknis, ekonomis dan lingkungan, dan perizinan terkait yang telah diperoleh.

(3) Rencana induk pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, meliputi : rencana peruntukan lahan; dan rencana peruntukan perairan.

(4) Rencana peruntukan lahan dan perairan pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 untuk menentukan kebutuhan penempatan fasilitas dan kegiatan operasional pelabuhan meliputi :

- kegiatan jasa kepelabuhanan;
- kegiatan pemerintahan;
- kegiatan jasa kawasan;
- kegiatan penunjang kepelabuhanan.

(5) Rencana peruntukan lahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) huruf a, untuk penyediaan kegiatan :

1. fasilitas pokok, antara lain :
    a. dermaga;
    b. gudang lini 1;
    c. lapangan penumpukan lini 1;
    d. terminal penumpang;
    e. terminal peti kemas;
    f. terminal ro-ro;
    g. fasilitas penampungan dan pengolahan limbah;
    h. fasilitas bunker;
    i. fasilitas pemadam kebakaran;
    j. fasilitas gudang untuk bahan/barang berbahaya dan beracun (B3);
    k. fasilitas pemeliharaan dan perbaikan peralatan dan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP)

METODE PERANCANGAN

Data yang dikumpulkan menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini dapat disesuaikan dengan objek yang akan dikaji dan hasilnya berbentuk deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data yang sudah ada yang berupa tulisan dan foto tentang objek yang akan dirancang. Sedangkan studi lapangan (observasi) dilakukan untuk memperoleh data terbaru dari objek yang akan dirancang yang dapat berupa data potensi maupun permasalahan yang ada. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, perilaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Berikut merupakan alur metode penelitian :

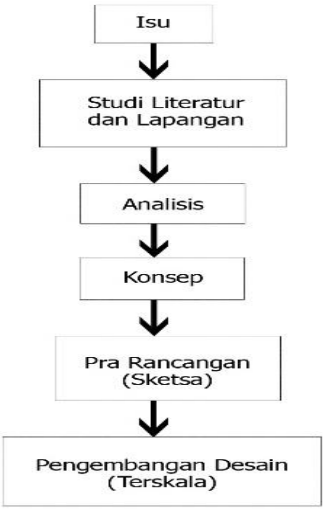

Gambar 1: Diagram Metode Penelitian

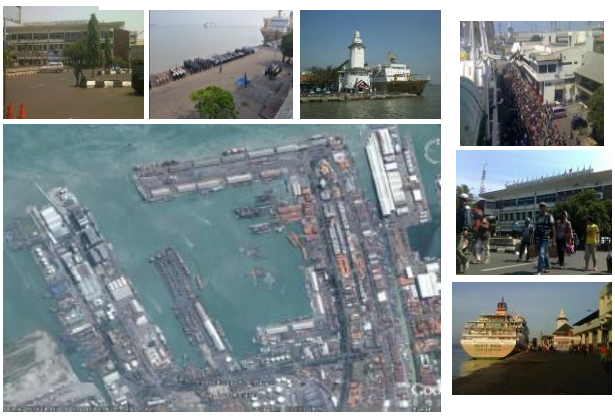

Gambar 2: Studi Lapanagan Pelabuhan Tanjung perak Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perncangan

Terletak di lokea , Larantuka kabupaten Flores Timur, Nusa tenggara Timur

Gambar 3: Lokasi Tapak

Dengan batasan sebagai berikut :
Sebelah utara : kawasan perdagangan
Sebelah selatan : perairan laut flores
Sebelah timur : kawasan perdagangan
Sebelah barat : perairan laut flores

Potensi

- Merupakan tempat strategis penghubung antar pulau-pulau kecil.
- Terletak di daerah perkotaan.
- Dekat dengan instasi pemerintah.
- Dekat dengan kawasan perdagangan.
- Merupakan jalur perdagangan dari pulau jawa ke pulau flores bagian timur.

Kendala

- Fasilitas pelabuhan kurang memadai.
- Kurang teraturnya penumpang kapal antar pulau ketika berlabuh di dermaga.

Luas tapak 250 X 50 = 12.500 m²
Lebar badan jalan utama 6 m
Ukuran dermaga PELNI 10 X 170
Ukuran dermaga kapal kargo 10 X 100

B. KONSEP DESAIN

Gambar 4: Site Plan

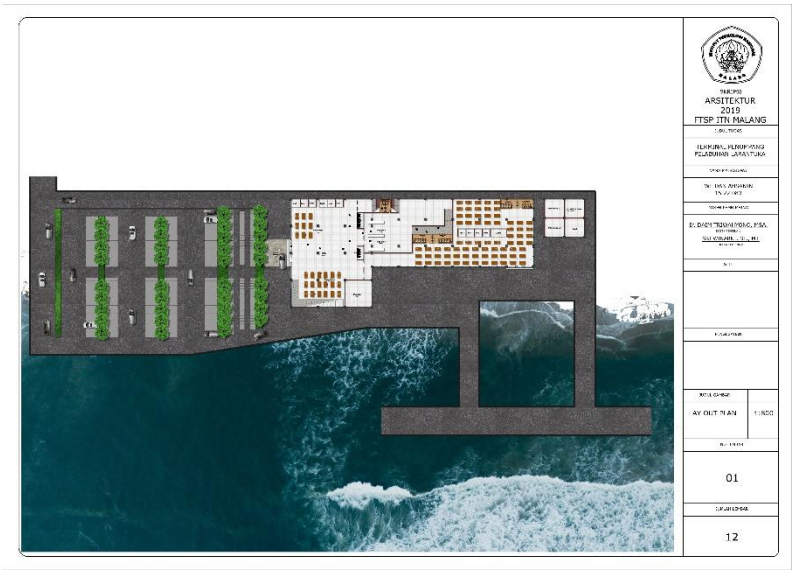

Gambar 5: Layout Plan

Konsep desain bangunan ini dengan menerapkan tema Neo-vernakular yang memadukan budaya flores timur itu sendiri seperti setiap tahun flores timur mengadakan upacara agama katholik yang dibalut dengan kebudayaan yang telah ada sejak 500 tahun lalu. Dari sini saya memadukan budaya tersebut (atap gereja) yang merupakan identitas kota Larantuka.

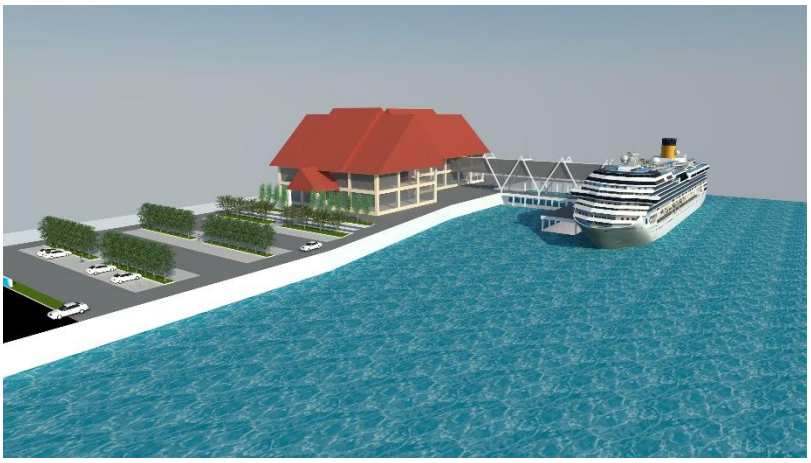

Gambar 6: Prespektif

Lobby

Ruangan ini memiliki 6 tiang utama terinspirasi dari filosofi yaitu kota Larantuka berdiri dari 6 suku pendiri dan tiang utama diberi motif kain adat Larantuka untuk menerapkan tema ini.

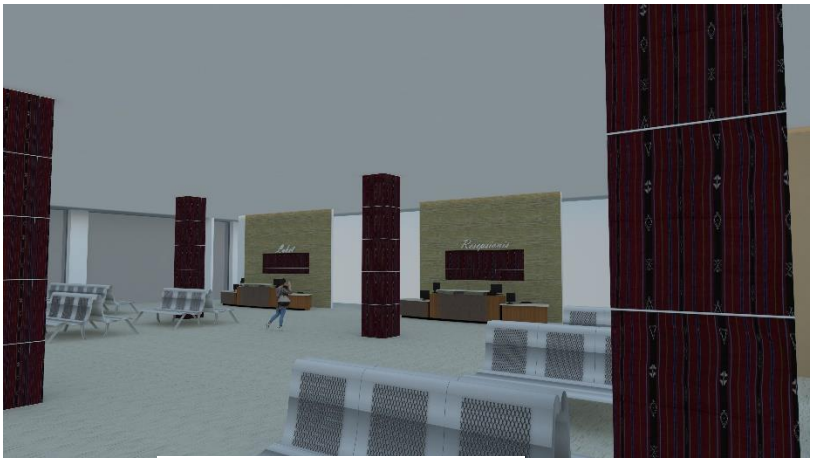

Gambar 7 : Lobby dan Hall Embarkasi

Ruang tunggu keberangkatan

Ruang tunggu di bangunan ini menggunakan kursi yang disusun sejajar dan memanjang guna memberikan view kepada pengguna. Warna pada ruangan ini berwarna biru untuk memberikan suasana tenang dan warna tersebut merupakan bagian dari lamabang Dinas Perhubungan

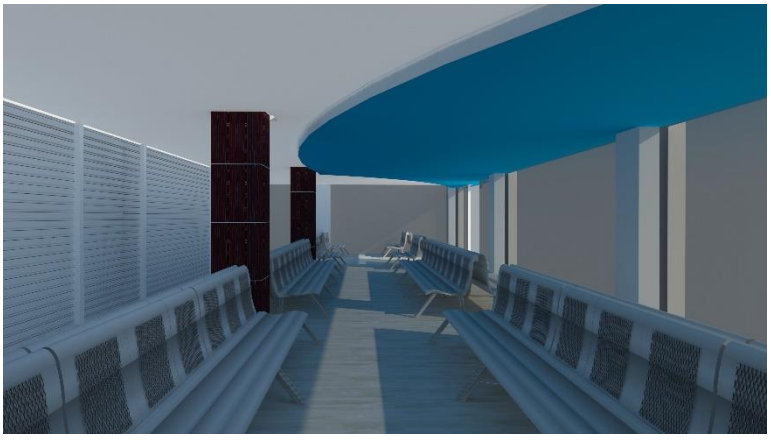

Gambar 8: Ruang Tunggu Keberangkatan

Garbaratar

Garbaratar merupakan penghubung antar ruang keberangkatan menuju kapal. Dengan garbaratar pengguna tidak direpotkan lagi dengan menaiki tangga naik dan turun. Sisi kana dan kiri garbaratar menggunakan bahan kaca sehingga memudahkan pengguna melihat view sekitar sebelom memasuki kapal

Gambar 8: Garbaratar

Ruang tunggu kedatangan

Ruang tunggu di bangunan ini menggunakan kursi yang disusun sejajar dan memanjang guna memberikan view kepada pengguna. Warna pada ruangan ini berwarna biru untuk memberikan suasana tenang dan warna tersebut merupakan bagian dari lamabang Dinas Perhubungan.

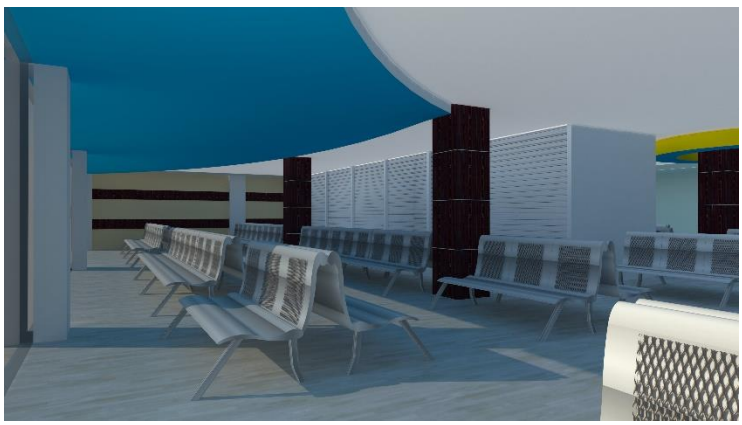

Gambar 9: Ruang Tunggu Kedatanagan

Foyer pengecekan

Merupakan tempat pemeriksanaan pengunjung dan barang. Warna, tekstur sama seterti ruangan yang lain

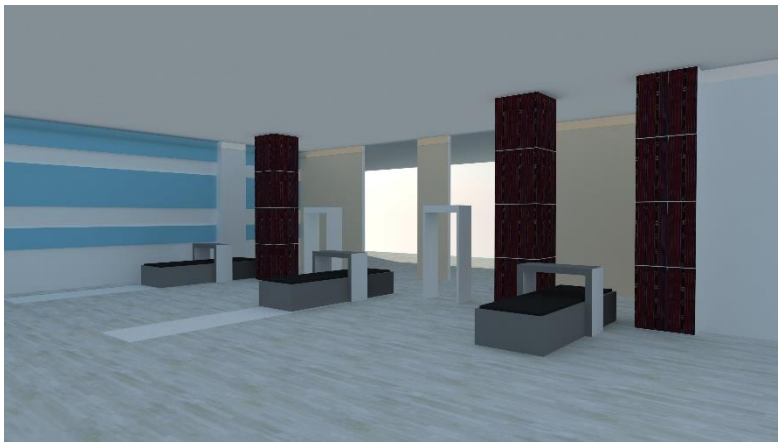

Gamabr 10: Foyer Pengecekan

KESIMPULAN

Dari hasil Analisis dan konsep dapat disimpulkan bahwa Terminal Pelabuhan Larantuka di daerah Flores Timur sangat dibutuhkan untuk kelancaran sarana prasarana pemerintah dikarenakan merupakan organ vital perekonomian daerah Larantukan dan sekitarnya.

Kelebihan untuk Pra-rancangan Terminal Pelabuhan Larantuka adalah ingin mejadikan pelabuhan ini menjadi salah satu ikon kota Larantuka dikarenakan merupakan gerbang masuk kota Larantuka.

DAFTAR PUSTAKA

1) Peraturan Pemerintah RI No.69 Tahun 2001 mengatur tentang pelabuhan dan fungsi serta penyelengaraannya